



Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius untuk Anak Usia Dini dalam Serial Animasi Nussa dan Rara

¹Inne Rahma, ²Raden Rachmy Diana

inner467@gmail.com, rachmy.diana@yahoo.com

^{1,2}, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK:

Serial animasi *Nussa dan Rara* merupakan media edukasi yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter religius pada anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter religius pada beberapa episode dalam animasi nusa dan rara. Dengan pendekatan kualitatif berbasis analisis konten audio-visual, penelitian ini mengkaji nilai-nilai religius seperti kesadaran spiritual, kebiasaan berdoa, keikhlasan, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian sosial, serta pendidikan moral dan etika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa animasi ini mengajarkan anak untuk menjalankan ibadah, membaca doa, bersikap amanah, serta menghargai hubungan dengan Tuhan, sesama, dan lingkungan. Serial ini juga memberikan kontribusi bagi orang tua dan guru dalam menanamkan karakter religius pada anak sejak dini. Dengan demikian, animasi *Nussa dan Rara* berperan sebagai alat bantu yang relevan dan efektif untuk pendidikan karakter di era modern.

Kata Kunci : pendidikan karakter, nilai religius, animasi Nussa dan Rara, anak usia dini.

ABSTRACT:

The Nussa and Rara animated series is an effective educational medium for instilling religious character education values in early childhood. This research aims to identify religious character values in several episodes in the Nusa and Rara animation. With a qualitative approach based on audio-visual content analysis, this research examines religious values such as spiritual awareness, prayer habits, sincerity, responsibility, honesty, social concern, as well as moral and ethical education. The research results show that this animation teaches children to practice worship, read prayers, be trustworthy, and respect relationships with God, others and the environment. This series also contributes to parents and teachers in instilling religious character in children from an early age. Thus, Nussa and Rara's animation acts as a relevant and effective tool for character education in the modern era.

Keywords: character education, religious values, Nussa and Rara animation, early childhood.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter religius sejak usia dini memiliki peran penting dalam membangun moralitas dan kepribadian anak. Pada tahap ini, anak-anak cenderung mudah meniru perilaku dan kata-kata yang mereka lihat atau dengar, sehingga sangat penting memberikan teladan yang baik melalui media yang mereka konsumsi (Arief, 2018). Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai religius dapat membantu anak-anak

mengembangkan sikap-sikap positif seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati terhadap sesama (Fahmi & Hidayat, 2020). Dalam konteks ini, serial animasi dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai tersebut dengan cara yang menarik dan mudah dipahami anak-anak (Raharjo, 2019).

Serial animasi *Nussa dan Rara* merupakan salah satu contoh media edukasi yang terbukti efektif untuk anak-anak. Animasi ini tidak hanya menghibur tetapi juga menyampaikan pesan moral dan religius yang mendalam (Putri & Kurnia, 2021). Dengan karakter dan alur cerita yang menarik, anak-anak diajak memahami pentingnya berdoa, menghormati orang tua, dan berbuat baik kepada sesama (Mustofa, 2020). Oleh karena itu, serial ini menjadi alat pendukung dalam pendidikan karakter anak sejak usia dini (Hanifah, 2022).

Popularitas *Nussa dan Rara* membuktikan bahwa media ini relevan dan diterima dengan baik oleh masyarakat. Serial ini menarik perhatian anak-anak dan orang tua dengan menyajikan cerita yang menggambarkan kehidupan sehari-hari serta memuat nilai-nilai Islam yang universal (Sutrisno, 2021). Keberhasilan ini menguatkan posisi serial animasi sebagai sarana yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai religius sekaligus membentuk karakter anak-anak (Suryani & Rahmawati, 2019).

Selain itu, *Nussa dan Rara* berkontribusi membantu orang tua dan pendidik dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada anak-anak. Dengan menonton serial ini, anak-anak dapat memahami pentingnya menjalankan ibadah dan berperilaku baik dalam keseharian (Hidayat, 2021). Serial ini juga memberikan contoh nyata penerapan nilai-nilai Islam dalam berbagai situasi kehidupan, sehingga memudahkan anak-anak untuk menginternalisasi dan mengaplikasikannya (Pratama, 2020).

Di era teknologi digital yang semakin maju, orang tua dan pendidik dituntut untuk selektif dalam memilih media yang layak dikonsumsi anak-anak. Serial seperti *Nussa dan Rara* menawarkan alternatif yang baik dengan menyuguhkan konten edukatif dan bermakna (Hanifah, 2022). Dengan memanfaatkan media ini, diharapkan anak-anak tumbuh menjadi individu yang berakarakter baik serta memiliki pemahaman kuat tentang nilai-nilai religius (Mustofa, 2020).

Secara keseluruhan, serial animasi *Nussa dan Rara* memiliki peran penting dalam pendidikan karakter religius anak usia dini. Dengan menyampaikan nilai-nilai Islam melalui cerita yang menarik dan mudah dipahami, serial ini dapat membantu membentuk moral dan kepribadian anak. Oleh karena itu, penggunaan serial animasi sebagai media edukasi harus terus didorong dan dikembangkan untuk mendukung pendidikan karakter anak-anak di Indonesia.

Peneliti memilih animasi *Nussa dan Rara* karena animasi ini mengandung nilai-nilai karakter positif yang bermanfaat bagi anak-anak serta dapat menjadi contoh perilaku baik. animasi ini menyajikan pembelajaran yang berfokus pada pendidikan bertema Islami. Oleh karena itu, penting untuk memahami nilai-nilai karakter yang disampaikan dalam animasi tersebut. Kajian mengenai pendidikan karakter religius sebenarnya telah banyak dilakukan.

Namun, topik ini tetap menarik untuk dieksplorasi lebih lanjut, terutama dengan memperdalam pembahasannya dan menyesuaikannya dengan kebutuhan zaman modern. Peneliti mengambil beberapa episode dalam film Nussa dan Rarra antara lain yaitu (1) Dahsyatnya Bismillah, (2) Jangan Bicara, (3) Belajar Ikhlas, (4) Ambil gk Yaa?.. Keempat episode tersebut memuat nilai-nilai pendidikan karakter religius yang dapat ditanamkan pada anak sejak usia dini. animasi ini mengajarkan nilai-nilai penting seperti menjalankan ibadah, membaca Al-Qur'an, berdzikir, dan berdoa, yang mencerminkan hubungan individu dengan Tuhan.

Selain menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter religius, animasi ini juga mendorong anak-anak untuk berbuat baik kepada sesama, , menjaga lingkungan, bersikap amanah, toleransi, dan nilai-nilai positif lainnya. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh M agung hidayatuallah yaitu mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film animasi "Adit & Sopo Jarwo" untuk anak usia dini. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini menganalisis empat episode secara acak. Hasilnya menunjukkan bahwa film ini mengandung berbagai nilai karakter, antara lain religius, kerja keras, kemandirian, kejujuran, dan tanggung jawab (Agung, 2017). Berikutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Defa Ristianto dkk yaitu menganalisis pesan moral dakwah yang terkandung dalam animasi Nussa dan Rara, khususnya pada episode yang berjudul "Toleransi." Menggunakan teori semiotik Roland Barthes, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi makna denotatif dan konotatif dari pesan yang disampaikan. Dan dapat disimpulkan bahwa serial Nussa dan Rara tidak hanya menghibur, tetapi juga menyampaikan nilai-nilai akhlak yang penting, terutama sikap toleransi dalam masyarakat yang beragam (Ristianti, 2020). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nurwita yaitu menganalisis nilai-nilai agama dan moral dalam film kartun Upin dan Ipin, khususnya episode yang berjudul "Ramadhan". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis konten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film ini mengandung berbagai nilai moral, seperti rasa hormat, tanggung jawab, kejujuran, toleransi, dan kerjasama, yang sesuai dengan budaya dan ajaran Islam. Penelitian ini merekomendasikan agar film Upin dan Ipin terus ditonton oleh anak-anak karena nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat mendukung pendidikan karakter mereka sejak dini (Nurwita, 2019). Berikutnya yaitu penelitian yang berfokus pada nilai-nilai karakter dalam film animasi "Upin dan Ipin." Penelitian ini dilakukan oleh Lukman Arsyad dkk dari IAIN Sultan Amai Gorontalo. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan analisis terhadap lima judul cerita dari serial tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film ini mengandung nilai-nilai karakter seperti membantu satu sama lain, toleransi, kreatifitas, keberanian, kecerdasan, saling menghargai, religiusitas, dan kasih sayang. Penelitian ini merekomendasikan agar siswa menonton film yang mengandung nilai-nilai karakter positif untuk mendukung pendidikan karakter sejak dini (Arsyad, 2021).

MATODE

Metode penelitian merupakan elemen penting dalam penulisan karya ilmiah. Pada pembahasan ini, digunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dan studi dokumentasi. Kajian kepustakaan dilakukan dengan mencari berbagai informasi dari sumber-sumber pustaka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang berfokus pada pemahaman terhadap masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi nyata, serta dilakukan dengan karakteristik yang menggambarkan keadaan atau fakta secara akurat. Penelitian ini berbentuk analisis konten audio visual, yaitu analisis terhadap film animasi *Nussa dan Rara*. Analisis audio visual mengacu pada media yang memiliki elemen suara sehingga dapat dilihat dan didengar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dikenal sebagai pendidikan budi pekerti, yaitu pendidikan yang menanamkan nilai-nilai moralitas manusia melalui kesadaran dan penerapan dalam tindakan nyata. Pendidikan ini menekankan pentingnya pembiasaan daripada sekadar menghafal materi atau menjawab soal. Pembentukan karakter tidak terjadi secara instan, melainkan membutuhkan latihan yang serius dan proporsional untuk mencapai bentuk dan kekuatan yang optimal (Gunawan, 2014).

Dalam kerangka besar pendidikan karakter, hal ini didefinisikan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Nilai-nilai tersebut bersumber dari teori pendidikan, psikologi pendidikan, nilai-nilai sosial budaya, ajaran agama, Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, serta Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 (Muslich, 2022).

Menurut Creasy, pendidikan karakter merupakan usaha untuk mendorong peserta didik agar berkembang dengan kemampuan berpikir yang kritis, berpegang teguh pada prinsip moral, dan memiliki keberanian untuk melakukan tindakan yang baik dan benar.

Sementara itu, Rahardjo mengartikan pendidikan karakter sebagai proses pendidikan holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan aspek sosial dalam kehidupan peserta didik. Hal ini menjadi landasan bagi terbentuknya generasi berkualitas yang mandiri dan memiliki prinsip kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan (Setiawan & Suhartini, 2020)

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang bertujuan membentuk kepribadian dan mengembangkan watak seseorang melalui pengajaran nilai-nilai moral untuk mewujudkan manusia yang utuh dan sempurna sebagai insan kamil.

2. Karakter Religius

Kata dasar dari religius adalah "religi," yang berasal dari bahasa asing "religion," yang berarti agama atau kepercayaan terhadap kekuatan yang lebih tinggi dari manusia. Religius sendiri merujuk pada sifat religi yang melekat pada seseorang. Nilai religius berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan, di mana pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan selalu sesuai dengan ajaran agama (Mustari, 2014).

Menurut Suparlan, religius mencakup sikap dan perilaku yang patuh terhadap pelaksanaan ajaran agama yang dianut, toleransi terhadap agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Frans Dahler mendefinisikan religius sebagai hubungan manusia dengan kekuatan suci yang lebih tinggi, yang mendorong manusia untuk mendekatkan diri dan merasa bergantung pada kekuatan tersebut. Sementara itu, Emile Durkheim mengartikan religius sebagai kesatuan sistem kepercayaan dan pengalaman terhadap hal yang sakral, di mana kepercayaan dan pengalaman tersebut menjadi bagian dari komunitas moral (Pitaloka, 2022).

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter religius adalah sifat, sikap, dan perilaku seseorang yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, serta kebangsaan. Religius menjadi pondasi utama dalam pembentukan karakter, yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik pada diri sendiri, anak-anak, siswa, maupun lingkungan. Dengan demikian, kepribadian atau karakter yang terbangun berlandaskan agama akan tercipta dalam setiap aspek kehidupan.

3. Animasi Nussa dan Rara



Animasi kartun Nussa dan Rara adalah animasi yang menggambarkan kehidupan sehari-hari anak-anak serta berbagai konflik kecil yang terjadi di antara kakak dan adik. Kakaknya, Nussa, adalah seorang anak yang penuh kasih sayang terhadap adiknya, Rara.

Kehadiran animasi Nussa dianggap sebagai jawaban atas kekhawatiran orang tua terhadap tontonan anak-anak di masa kini yang kurang edukatif. Animasi ini menjadi solusi bagi para orang tua yang mencari hiburan berkualitas dan mendidik untuk anak-anak mereka.

Animasi Nussa dan rara dinilai memiliki kualitas yang tidak kalah dengan animasi populer lainnya. Bahkan, kabarnya animasi ini akan diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa internasional, seperti bahasa Arab dan Inggris, untuk menjangkau lebih banyak penonton. Selain itu, animasi Nussa dan rara juga sudah ditayangkan di RTV setiap pukul 03.30 WIB, sehingga memudahkan orang tua dan anak-anak untuk mengaksesnya.

Animasi ini diproduksi oleh rumah animasi The Little Giantz, yang disutradarai oleh Bony Wirasomo. Animasi ini mendapat sambutan hangat dari masyarakat Indonesia semenjak awal animasi ini tayang. Bahkan animasi ini dalam satu episode saja sudah tembus lebih dari 50 juta views penonton dengan 10 juta pelanggan di *channel* YouTube. Bahkan berhasil masuk dalam daftar trending YouTube di Indonesia.

Dari segi pengisi suara atau *Dubbing* dari karakter Nussa dan Rara, karakter Nussa diisi oleh Muzzaki Ramdhan, seorang aktor cilik yang pernah membintangi beberapa film Indonesia. Sementara itu, suara Rara diisi oleh Aysha Ocean Fajar.

Berikut Karakter/ tokoh dalam animasi ini:

a. Nussa



Karakter Nussa adalah tokoh utama dalam animasi Nussa dan Rarra. Ia digambarkan sebagai seorang anak laki-laki berusia 9 tahun yang berperan sebagai kakak yang selalu mengingatkan adiknya Rarra, untuk berbuat baik dan mengamalkan nilai-nilai Islam. Nussa juga mengajarkan Rarra untuk menanamkan akhlak mulia. Dalam animasi ini, Nussa dikenali dengan penampilannya yang memakai gamis lengkap dengan peci putih.

Karakter Nussa juga diciptakan sebagai tokoh penyandang disabilitas, yang terlihat dari penggunaan kaki palsu pada kaki kirinya. Ia memiliki sifat yang baik, tegas dalam menjalankan peraturan agama, berbakti kepada orang tua, selalu membimbing dan memberi arahan kepada adiknya, serta menjadi teladan sebagai seorang kakak yang baik.

b. Rara



Rara adalah adik perempuan dari tokoh Nussa yang mengenakan pakaian gamis dan jilbab. Rara berusia 5 tahun dan sangat suka bermain dengan Nussa serta kucing kesayangannya. Ia digambarkan sebagai sosok adik yang penurut dan patuh kepada orang tuanya, meskipun terkadang menunjukkan sifat ceroboh seperti anak kecil pada umumnya.

c. Umma



Umma digambarkan sebagai seorang ibu yang penuh kasih sayang dan perhatian yang selalu memberi nasehat terbaik untuk anak-anaknya.

Sebagai Gambaran, di Baeah ini disajikan ringkasan cerita untuk empat episode yang menjadi objek kajian.

a. Ringkasan Episode “Dahsyatnya Basmallah”

Pada suatu hari, Nussa dan Rara berencana untuk bersepeda. Mereka tidak hanya berdua, tetapi juga mengajak kucing kesayangan mereka, Antta. Setelah memastikan semua perlengkapan keselamatan terpasang dengan baik, mereka memulai perjalanan bersepeda. Namun, tidak lama kemudian, setan muncul dan mulai mengganggu Antta dari belakang. Antta pun berusaha mengusir setan tersebut agar tidak terus mengganggu. Sayangnya, upaya Antta justru membuat sepeda yang mereka naiki menjadi tidak stabil. Akibatnya, mereka terjatuh, terlebih karena Nussa juga sedang memacu sepedanya dengan kecepatan tinggi.

Setelah kejadian tersebut, mereka mengingat kembali apa yang terjadi. Ternyata, sebelum mulai bersepeda, mereka lupa membaca bismillah. Hal itulah yang membuat setan leluasa mengganggu. Menyadari kesalahan tersebut, Nussa dan Rara segera membaca bismillah bersama-sama. Setelah doa itu diucapkan, setan yang mengganggu terbakar dan mengecil hingga sebesar nyamuk.

b. Ringkasan Episode "Jangan Bicara"

Suatu hari menjelang Sore, Rarra diminta oleh Umma untuk mandi. Namun, ia lupa membaca doa sebelum masuk kamar mandi dan justru asyik bermain dengan bonekanya saat mandi. Tak lama kemudian, Rarra terpeleset dan segera meminta bantuan Nussa. Setelah kejadian itu, di kamar Rarra, Nussa menceritakan kepada Umma bahwa Rarra sempat berbicara di dalam kamar mandi. Umma kemudian bertanya apakah Rarra tahu doa masuk kamar mandi. Rarra mampu mengucapkan doanya dengan benar, masuk kamar mandi dengan kaki kiri, dan keluar menggunakan kaki kanan. Nussa pun mengingatkan Rarra untuk membaca doa setelah keluar dari kamar mandi, yaitu "Ghufroonaka," yang artinya "Aku memohon ampun kepada-Mu." Selanjutnya, Umma dan Nussa memberikan nasihat tentang tata cara berperilaku yang baik di kamar mandi. Rarra berjanji untuk tidak mengulangi perbuatannya lagi.

c. Ringkasan Episode "Belajar Ikhlas"

Dalam episode ini, saat Nussa sedang belajar atau mengerjakan PR, tiba-tiba Rara datang dengan wajah cemberut, tampak kesal terhadap temannya. Melihat hal itu, Nussa merasa curiga dan bertanya kepada Rara apa yang terjadi. Rara kemudian menjelaskan bahwa di sekolah ia membantu temannya membuat kelinci dari kertas untuk tugas yang harus dikumpulkan. Namun, hasil nilai temannya ternyata lebih bagus daripada miliknya. Yang membuat Rara semakin kesal adalah temannya tidak mengucapkan terima kasih, malah mengatakan bahwa kelinci buatan Rara jelek. Setelah mendengar cerita tersebut, Nussa memberikan nasihat kepada Rara untuk belajar ikhlas. Nussa menjelaskan bahwa jika kita melakukan sesuatu tetapi masih berharap sesuatu kembali, itu berarti belum benar-benar ikhlas. Nussa pun berbagi pelajaran tentang keikhlasan dari Umma, yang dengan tulus menerima takdir Allah bahwa Nussa terlahir dengan disabilitas. Dengan bijak, Nussa berkata, "Umma saja ikhlas menerima Nussa seperti ini, berarti Nussa harus lebih ikhlas menerima takdir Allah." Setelah memahami arti ikhlas, Nussa meminta Rara untuk mengambilkan minum. Rara, yang masih merasa gemas, bertanya, "Kenapa Kak Nussa nyuruh-nyuruh?" Nussa menjawab dengan santai, "Kan tadi sudah belajar ikhlas." Dengan cerdik, Rara membalas, "Berarti Kak Nussa ngajarnya belum ikhlas, dong. Hehe."

d. Ringkasan Episode “Ambil gak Ya?”

Dalam episode ini, Nussa dan Rarra, sepulang sekolah, menemukan uang tergeletak di pinggir jalan. Nussa berinisiatif menunggu pemilik uang tersebut, tetapi tidak ada yang datang untuk mengambilnya. Akhirnya, Rarra memutuskan menggunakan sebagian uang itu untuk membeli jajanan, sementara sisanya dimasukkan ke dalam kotak amal. Ketika sampai di rumah, mereka mulai berselisih mengenai kejadian tersebut. Mereka pun memutuskan untuk menceritakan semuanya kepada Umma dengan jujur. Setelah mendengar cerita mereka, Umma memberikan penjelasan yang membuat Nussa dan Rarra merasa lega dan memahami apa yang seharusnya dilakukan.

4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Animasi Nussa dan Rara

a. Dahsyatnya Bismillah

Setelah mengamati episode “Dahsyatnya Bismillah” nilai karakter religius yang terkandung dalam episode ini yaitu *Kesadaran spiritual* yang dimana saat Nussa dan Rara menyadari bahwa gangguan yang mereka alami disebabkan karena lupa membaca doa (*bismillah*). Ini mencerminkan kesadaran akan perlunya melibatkan Tuhan dalam setiap aktivitas sehari-hari untuk mendapatkan perlindungan, *Kebiasaan Berdoa saat Setelah menyadari kesalahan* Nussa dan Rara segera membaca *bismillah*. Hal ini menunjukkan pentingnya menanamkan kebiasaan berdoa sebelum memulai sesuatu, sebagai wujud tawakal kepada Allah, *Pendidikan Moral Religius* pada episode ini mengajarkan bahwa mengabaikan doa dapat memberikan celah bagi gangguan negatif (digambarkan melalui sosok setan). Pada episode ini memberikan pemahaman moral bahwa doa bukan hanya ritual, tetapi juga pelindung spiritual. Secara keseluruhan, episode ini mengajarkan kepada anak-anak tentang keutamaan doa, kepercayaan kepada Allah, dan pentingnya menjaga kebiasaan religius dalam kehidupan sehari-hari.

b. Jangan Bicara

Karakter religius yang terkait dengan hubungan manusia dengan Tuhan dalam animasi Nussa dan Rarra ditemukan pada episode “Jangan Bicara.” Hubungan manusia dengan Tuhan diartikan sebagai kewajiban manusia, sebagai makhluk ciptaan-Nya, untuk senantiasa menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Pada episode ini, hubungan tersebut tercermin melalui kebiasaan Rarra yang membaca doa sebelum masuk kamar mandi. Dalam cuplikan pada menit ke (2.06-2.30), berikut dialog cuplikan episode tersebut: Rarra: “*Allahumma inni a’udzubika minal khubutsi wal khaba’itsi*, aamiin. Terus masuk pakai kaki kiri, keluar pakai kaki kanan” (sambil melangkah masuk dan keluar).

Nussa: “Ets... Jangan lupa doa keluar kamar mandi, *Ghufroonaka*, yang artinya aku memohon ampun kepada-Mu.”

Dialog tersebut menggambarkan sikap religius Rarra dalam melaksanakan ajaran Islam. Ia menunjukkan perilaku yang benar saat hendak masuk dan keluar kamar mandi, yaitu dengan membaca doa, melangkah dengan kaki kiri saat masuk, dan kaki kanan saat keluar. Selain itu, Nussa juga menekankan pentingnya membaca doa keluar kamar mandi sebagai bentuk pengamalan ajaran agama.

Melalui cuplikan ini, terlihat nilai religius yang mengajarkan pentingnya menjalankan kebiasaan berdoa sesuai tuntunan Islam sebagai wujud kepatuhan kepada Tuhan.

c. Belajar Ikhlas

Pada episode “Belajar ikhlas” dapat dilihat ada beberapa nilai karakter religius yang dapat diidentifikasi yaitu *Ikhlas sebagai wujud keimanan* yang mana Nussa menasihati Rara untuk belajar ikhlas dalam membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan atau penghargaan. Ini mencerminkan ajaran Islam yang menganjurkan setiap perbuatan baik dilakukan semata-mata karena Allah bukan untuk kepentingan pribadi, *Kesadaran akan takdir Allah* dimana Nussa berbagi pengalaman tentang keikhlasan Umma yang dengan tulus menerima dirinya sebagai anak yang menyandang disabilitas. Sikap ini menunjukkan pemahaman dan penerimaan terhadap takdir Allah sebagai bagian dari keimanan kepadanya, *Pendidikan Moral Religius* disini Nasihat yang diberikan Nussa kepada Rara menggambarkan pentingnya mendidik karakter religius sejak dini, khususnya dalam hal keikhlasan dan sabar menghadapi situasi yang tidak sesuai harapan, Kesabaran dan Pengendalian diri Rara diajarkan untuk tidak marah atau kesal meskipun temannya tidak menghargai usahanya. Hal ini mencerminkan nilai religius yang mengajarkan umat Islam untuk bersabar dan menjaga hubungan baik dengan sesama. Secara keseluruhan, pada episode ini menanamkan nilai-nilai religius yang mengajarkan ikhlas, sabar, dan penerimaan terhadap takdir sebagai bagian dari kehidupan yang harus dijalani dengan tawakal kepada Allah.

d. Ambil gak Yaa?

Pada episode ini mengandung beberapa nilai karakter religius yang penting, terutama terkait dengan kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab terhadap harta benda yang bukan milik pribadi. Nilai karakter religius pada episode ini yaitu *Kejujuran* dimana pada saat Nussa dan Rarra dengan jujur menceritakan kepada Umma tentang kejadian yang mereka alami. Sikap ini mencerminkan nilai religius yang menekankan pentingnya berkata jujur dalam segala situasi, *Amanah* disini Nussa berinisiatif menunggu pemilik uang yang ditemukan, menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab menjaga sesuatu yang bukan miliknya. Hal ini mencerminkan ajaran Islam tentang menjaga amanah dan tidak mengambil hak orang lain, *Kepedulian sosial* disini Rarra memasukkan sebagian uang yang ditemukan ke dalam kotak amal, menunjukkan nilai kepedulian dan berbagi kepada orang yang membutuhkan yang merupakan wujud nyata dari

karakter religius, *Pendidikan Moral dan Etika* disini Umma memberikan penjelasan kepada Nussa dan Rarra mengenai apa yang seharusnya dilakukan ketika menemukan uang di jalan. Ini menunjukkan pentingnya membimbing anak-anak untuk bertindak sesuai ajaran agama dan nilai moral. Secara keseluruhan, pada episode ini memberikan pelajaran tentang nilai religius yang mengajarkan pentingnya kejujuran, tanggung jawab, dan berbagi, sambil menanamkan prinsip bertindak sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan pemaparan di atas, film *Nussa* dapat dijadikan sebagai sarana atau media untuk pendidikan karakter bagi anak usia dini di lembaga PAUD, seperti TK/RA, Kelompok Bermain, maupun Tempat Penitipan Anak. Hal ini sejalan dengan Pasal 3 Ayat 2 Undang-Undang RI No. 8 Tahun 1992 tentang Perfilman, yang menyatakan bahwa perfilman di Indonesia bertujuan untuk membangun karakter dan kepribadian bangsa serta meningkatkan harkat dan martabat manusia.

Walaupun tidak semua karakter ditampilkan dalam keempat episode tersebut, namun nilai-nilai karakter religius yang dapat ditanamkan kepada anak usia dini sudah terlihat. Guru PAUD dapat mengembangkan nilai-nilai tersebut sesuai dengan konteks pembelajaran yang ada. Misalnya karakter *religius* dapat di terapkan kepada anak-anak dengan cara membaca bismillah sebelum melakukan kegiatan apapun. Contoh berikutnya yaitu *kepedulian sosial* Nilai karakter religius tersebut bisa ditanamkan saat momen makan bersama. Jika ada anak yang lupa membawa bekal, guru dapat meminta anak-anak lainnya untuk berbagi makanan dengan teman yang tidak membawa bekal. Contoh berikutnya yaitu *Amanah* nilai karakter religius tersebut dapat ditanamkan kepada Anak-anak dengan cara mengembalikan alat permainan ke tempatnya setelah kegiatan pembelajaran. Dengan cara ini, diharapkan semua nilai karakter dapat tertanam sejak dini, sehingga anak-anak dapat tumbuh menjadi dewasa tanpa mengalami masalah yang tidak diinginkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa animasi *Nussa Rara* sangat kental dengan nilai-nilai karakter yang mencakup aspek Islami maupun nilai karakter secara umum. Beberapa nilai pendidikan karakter yang muncul dalam empat episode animasi *Nussa rara* dan dapat diajarkan kepada anak usia dini meliputi religius, kesadaran akan takdir Allah, ikhlas, pendidikan moral dan etika, kejujuran, kepedulian sosial, serta tanggung jawab.

Hasil analisis ini mengarahkan pada harapan bahwa orang tua dapat memberikan informasi yang bermuatan edukasi melalui tontonan yang mendidik, seperti film *Nussa*. Dengan menyerap nilai-nilai karakter dari media ini, diharapkan anak usia dini dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan fitrahnya serta memiliki karakter yang kokoh.

Khususnya, penanaman nilai religius perlu menjadi perhatian utama sejak dini agar menjadi pondasi yang kuat dalam membentuk kepribadian anak. Selain itu, peran orang tua dan guru sangat penting dalam memberikan bimbingan serta menjadi teladan dalam menanamkan kebaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmi, A., & Hidayat, S. (2020). "Peran Media Animasi dalam Pendidikan Karakter Anak". *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(3), 45-56.
- Arief, M. (2018). "Pendidikan Karakter Religius pada Anak Usia Dini".
- Arsyad, L., Akhmad, E., & Habibie, A. (2021). Membekali anak usia dini dengan pendidikan karakter: Analisis cerita film animasi Upin dan Ipin. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 5(1)
- Aulia, T. N., Zubaidah, R., Soraya, N. D., Marlina, A., Saiful, M., Asbari, M., ... & Purwanto, A. (2022). Pembentukan karakter anak di usia dini melalui televisi dalam menonton Film kartun Rara dan Nusa pada episode "Jangan Tidur Setelah Subuh". *Journal of Community Service and Engagement*, 2(6),
- Fitria, D. A., Ramdani, C., & Miftahudin, U. (2024). PERAN SEKOLAH DALAM UPAYA OPTIMALISASI PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI. *Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 57-67.
- Gunawan, H. (2022). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi* (Vol. 1, No. 1). Cv. Alfabeta.
- Hanifah, L. (2022). "Penerapan Nilai-Nilai Religius dalam Kehidupan Anak". *Jurnal Karakter Anak*, 3(3), 78-85.
- Hidayat, S. (2021). "Pentingnya Media Edukasi Berbasis Nilai Islam". *Jurnal Studi Islam*, 9(2), 44-51.
- M. A. (2017). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Film "Adit & Sopo Jarwo". *Jurnal Thufula*, 5(1),
- Muslich, M. (2022). *Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional*. Bumi Aksara.
- Mustari, M., & Rahman, M. T. (2014). Nilai karakter: refleksi untuk pendidikan.
- Mustofa, R. (2020). "Animasi Sebagai Sarana Penyampaian Nilai-Nilai Keagamaan". *Journal of Islamic Education*, 8(4), 55-64.
- Nurwita, S. (2019). Analisis Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini dalam Tayangan Film Kartun Upin dan Ipin. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2),
- Pitaloka, F. A., Supriatin, L., Azhar, N., Aini, S. Q., & Fajrussalam, H. (2022). Pengaruh Sikap Religiusitas Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(Special Issues 3), 804-814.
- Pratama, F. (2020). "Relevansi Media Edukasi dalam Pendidikan Karakter Islami". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(1), 15-23.
- Putri, N., & Kurnia, D. (2021). "Efektivitas Serial Nussa dan Rara dalam Pendidikan Karakter Religius". *Jurnal Edukasi Islami*, 15(1), 33-40.
- Raharjo, S. (2019). "Serial Animasi dan Pengaruhnya terhadap Pendidikan Anak Usia Dini". *Media Pendidikan Islam*, 10(2), 87-93.
- Ristianto, D., & Putri, A. R. (2020). Pesan Dakwah Akhlak Dalam Animasi Serial Nusa Dan Rara Pada Episode Toleransi Di Media Youtube; Analisa Simiotik Roland Barthes. *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam*, 3(01),
- Setiawan, I., Ramdani, D., Hidayat, D. N., & Maryadi, A. (2020). Implementasi Pengembangan Keberagamaan Peserta Didik di Sma Muhammadiyah Cipanas dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(01), 21-32.
- Suryani, W., & Rahmawati, T. (2019). "Pemanfaatan Media Digital untuk Pendidikan Karakter".

- Journal of Early Childhood Education, 11(3), 29-37.
- Sutrisno, D. (2021). "Peran Orang Tua dan Media dalam Pendidikan Anak Usia Dini". Jurnal Pendidikan Anak, 7(2), 12-18.
- Wati, E. S., Zaman, B., & Ramdani, C. (2024). Parents' Perception of Their Role in Character Education for Early Childhood in Indonesia. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 8(2), 225-234.